

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak dahulu telah ada usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk “mendidik” anak-anak mereka, baik sejak dalam kandungan maupun setelah lahir dalam bentuk bentuk pembelajaran dan pendidikan yang sederhana. Apa yang diperoleh dari orang tua akan menjadi pengalaman awal anak yang akan mempengaruhi kepribadian anak (Muazarhabibi, 2005).

Mengenal anak merupakan hal yang utama. Untuk mengasahi anak, orang tua perlu mengenal anak itu. Kalau orang tua diminta untuk memilih kata untuk menyatakan secara ringkas apa yang mereka rasakan terhadap anak-anaknya, kata yang paling banyak dipilih adalah cinta dan sayang (Djiwandono, 2005).

Tanpa orang lain yang membantu perkembangan anak, maka anak mungkin masih dapat mengembangkan sesuatu dari dirinya, namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa anak yang berkembang tanpa bantuan orang lainnya akan kehilangan hakikat kemanusiaan dan kesosialannya (Muazarhabibi, 2005).

Sejak lahir, individu adalah makhluk sosial. Pada saat individu bertambah besar mereka lebih memperluas pergaulannya dengan teman-teman sebaya, tetangga dan teman sekolah (Djiwandono, 2005).

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang sulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus

menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 1991).

Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi kepemimpinan. Hal itu semua yang pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh kematangan sosial remaja dalam menghadapi pola kehidupan yang baru.

Walgito (1989) memberikan definisi kematangan sosial yaitu disamping manusia sebagai makhluk sosial juga merupakan makhluk individual, maka tindakannya juga ada yang mengarah kepada kepentingan masyarakat, sebab orang yang matang dari segi sosial adalah orang yang mengetahui adanya saling bergantung, memberi dan menerima orang lain.

Hurlock (1993) mengatakan bahwa pencapaian kematangan sosial individu ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dengan diri sendiri, sehingga semakin individu memiliki kematangan maka akan semakin mampu menyesuaikan keadaan yang menimbulkan tekanan pada emosinya. Dimana dengan adanya *kematangan sosial pada remaja*, remaja mampu mengendalikan dirinya dari perilaku negatif, mengendalikan rasa amarah, putus asa, frustrasi yang merupakan aplikasi dari tindakan yang dapat merusak kehidupannya sendiri.

Daradjat (1990) mengemukakan bahwa kematangan sosial adalah kemampuan untuk memahami keperluan-keperluan orang lain dan mengetahui